

MODEL BENGKEL SASTRA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DAN PROSA FIKSI BERBASIS PRODUKTIVITAS

Rangga Rahadian¹, S. Sumiyadi², Rudi Adi Nugroho³,
Ramadhan Attalarik Iskandar⁴

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung,
Indonesia¹²³⁴*

*E-mail: ranggarahadian123456@gmail.com¹, sumiyadi@upi.edu²,
rudiadinugroho@upi.edu³, ramadhanattalarik@upi.edu⁴*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini terkait pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi dengan memanfaatkan model bengkel sastra berbasis produktivitas. Model pembelajaran sastra sangat diperlukan guru dan dosen sebagai strategi dalam memberikan pengajaran. Penerapan model yang akan digunakan guru maupun dosen harus dipertimbangkan dengan matang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sekaligus prestasi akademik peserta didik dan mahasiswa pada lingkup pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi berbasis produktivitas dengan memanfaatkan model bengkel sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata kuliah Sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah deksriptif analisis dengan teknik kajian pustaka. Teknik pengumpulan dan pengolahan data berfokus pada buku cetak dan elektronik, serta jurnal ilmiah sebagai studi literatur kajiannya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman terkait pengertian, sintak, strategi, serta dampak instruksional dan penyerta dari model bengkel sastra. Simpulan dalam penelitian ini, yaitu: model bengkel sastra sangat cocok, efektif, dan efisien untuk diterapkan oleh guru terhadap peserta didik maupun dosen terhadap mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi, sehingga peserta didik maupun mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan berbasis produktivitas melalui publikasi penulisan karya sastra puisi dan prosa fiksi.

Kata Kunci: Model Bengkel Sastra; Pembelajaran Menulis; Produktivitas; Teks Puisi; Teks Prosa Fiksi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, berpikir kritis sangatlah penting karena dapat menghasilkan perubahan positif dalam struktur sosial maupun pendidikan (Halimah dkk., 2020). Ruang lingkup pendidikan mengintegrasikan pembelajaran sastra ke dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dari awal hingga akhir pendidikan formal. Dalam konteks ini, penekanan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik dalam berbicara maupun menulis. Pembelajaran sastra memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan minat dan

penghargaan terhadap karya sastra yang terkenal serta keanekaragaman sastra dari berbagai peradaban di Indonesia. Oleh karena itu, materi pembelajaran sastra, seperti teks puisi dan prosa fiksi, menjadi topik menarik yang harus dipelajari secara mendalam melalui model bengkel sastra. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dalam penelitian ini terkait pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi berbasis produktivitas dengan memanfaatkan model bengkel sastra. Model bengkel sastra adalah suatu format atau struktur yang dirancang untuk membantu penulis mengembangkan keterampilan menulis melalui sesi kritik, diskusi teknik menulis, latihan menulis, dan interaksi dengan sesama penulis.

Bengkel sastra merupakan salah satu opsi menarik dalam pengembangan model pengkajian sastra. Model pengkajian sastra adalah serangkaian penjelasan secara menyeluruh yang merencanakan, mengatur, dan menangkap inti dari suatu fenomena sastra dengan memperhatikan prinsip-prinsip teori yang relevan (Sumiyadi, 2021). Setiap orang memiliki cara khas untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya, sehingga teks puisi dan prosa fiksi menjadi sarana yang dapat digunakan untuk meluapkannya (Indah dkk., 2021). Karya sastra dari beragam genre, terutama teks puisi dan prosa fiksi, berpotensi menjadi karya sastra unggulan dari para penulis Indonesia jika dipersembahkan melalui ajang perlombaan Nasional untuk bisa mencipta teks puisi dan prosa fiksi sampai akhirnya dipublikasikan (Abdurrahman, 2021).

Terdapat lima sumber literatur atau referensi dari peneliti terdahulu yang selaras dengan kajian ini. Pertama, buku elektronik yang berjudul *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra* memberikan sumbangsih yang sangat bermanfaat sebagai sumber literatur terkait model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi (Tim Penyusun Pedoman, 2017). Kedua, jurnal yang berjudul *Penerapan Model Bengkel Sastra sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Sastra* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model bengkel sastra mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya sastra (Abidin, 2010). Ketiga, jurnal yang berjudul *Optimalisasi Penggunaan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD Menulis dan Memusikalisasi Puisi* dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dan memusikalisasi puisi mahasiswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model bengkel sastra dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan model bengkel sastra, serta faktor utama yang memengaruhi kemampuan mahasiswa menulis puisi dan memusikalisasi puisi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama (Rohayati & Kurniawati, 2014).

Keempat, jurnal yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Bengkel Sastra melalui Media Kotak Gambar Ajaib* dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan model bengkel sastra dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Purwokerto (Krisnawati & Marahayu, 2020). Kelima, jurnal yang berjudul *Penerapan Model Bengkel Sastra dalam Membentuk Emosi Positif pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta didik Sekolah Dasar* dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa penggunaan model bengkel sastra berdampak pada pertumbuhan emosi positif peserta didik (Murniviyanti dkk., 2022). Berdasarkan lima peneliti terdahulu, maka judul dalam penelitian ini terkait: *Model Bengkel Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dan Prosa Fiksi berbasis Produktivitas*.

Pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan, metode, dan langkah yang terlibat dalam proses pendidikan dan penyerapan pengetahuan (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Pembelajaran terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar (Saputro dkk., 2021). Menulis adalah proses mengubah pemikiran, gagasan, dan perasaan menjadi teks tertulis (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Menulis merupakan keahlian bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Rukmini, 2022). Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran dan menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah proses yang melibatkan berbagai kegiatan, metode, dan langkah untuk mengajarkan sekaligus mempelajari keterampilan menulis yang memiliki cakupan untuk mengubah pemikiran, gagasan, dan perasaan menjadi teks tertulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung melalui bahasa tulis.

Teks adalah karya tulis yang terdiri dari kata-kata yang berasal dari pengarangnya, bisa berupa kutipan dari kitab suci untuk menjelaskan ajaran atau alasan, materi tertulis untuk memberikan pengajaran, berpidato, dan sebagainya, serta berupa tulisan yang membentuk suatu wacana tertulis. Sementara itu, puisi ialah bentuk sastra yang menggunakan bahasa dengan aturan tertentu seperti irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait. Puisi juga merupakan genre yang dipilih dan disusun dengan teliti sehingga dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap kehidupan dan memicu tanggapan khusus melalui penataan bunyi, irama, dan makna. Istilah lain dari puisi yaitu sajak (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Teks puisi adalah materi tertulis dalam genre sastra yang mengikuti aturan bahasa tertentu, seperti irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait. Struktur teks puisi dipilih dengan teliti dan diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap kehidupan dan merangsang reaksi khusus melalui penataan bunyi, irama, dan makna yang unik (Iskandar dkk., 2023). Berkaitan dengan pemaparan mengenai teks puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks puisi merupakan tulisan sastra yang terikat oleh irama, matra, rima, susunan larik dan bait yang

dipilih dengan teliti untuk memperdalam pemahaman hidup sehingga memicu respons emosional melalui pengaturan bunyi serta makna yang khusus.

Puisi yaitu karya sastra yang menekankan aspek kepadatan bahasa dan makna serta dibangun melalui unsur intrinsik tema, pilihan kata, pencitraan, kata imajinatif, rima, tipografi, nada, rasa, dan amanat (Abidin, 2010). Puisi adalah jenis karya sastra yang disajikan dalam bentuk monolog, menggunakan bahasa yang indah dan penuh dengan makna (Kosasih, 2008). Puisi ialah jenis karya sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan penyair secara kreatif dan imajinatif, dirangkai dengan fokus pada kekuatan bahasa serta struktur fisik dan emosionalnya (Ahyar, 2019). Puisi merupakan bentuk sastra yang menggunakan bahasa secara padat dan ringkas, disertai dengan irama yang khas serta menggunakan kata-kata kiasan secara kreatif dan imajinatif (Waluyo, 2002 dalam Tim Penyusun Pedoman, 2017). Puisi adalah komposisi tulisan yang terdiri dari baris-baris kata atau dalam bentuk prosa disebut lirik, yang dikenal juga sebagai sajak; seni penyusunan baris-baris tersebut membentuk sajak; serta memiliki karakteristik khusus yang dapat menyentuh, memukau, dan menginspirasi jiwa pembaca (Zaimar, 2008). Puisi ialah bentuk sastra yang diciptakan oleh penyair secara kreatif dengan mengekspresikan pemikiran atas perasaannya melalui harmoni irama dan pemilihan kata-kata imajinatif, sehingga mampu memicu semangat beserta emosi pembaca (Iskandar dkk., 2023). Puisi merupakan suatu kesusastraan lama yang mengungkapkan pikiran seorang penyair melalui imajinasinya dan memperhatikan bahasa yang terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait (Suhaima, 2022). Selaras dengan penjelasan mengenai pengertian puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk sastra yang puitis sehingga penyair secara kreatif mengekspresikan pemikiran dan perasaannya dengan kata-kata yang dipilih secara imajinatif, disusun dengan irama yang harmonis, dan mampu membangkitkan semangat serta emosi pembaca.

Teks yaitu karya tulis yang terdiri dari kata-kata yang berasal dari pengarangnya, bisa berupa kutipan dari kitab suci untuk menjelaskan ajaran atau alasan, materi tertulis untuk memberikan pengajaran, berpidato, dan sebagainya, serta berupa tulisan yang membentuk suatu wacana tertulis. Sementara itu, prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat dalam puisi. Sedangkan, fiksi ialah cerita rekaan seperti cerita pendek dan novel yang hanya berlandaskan khayalan atau pikiran secara imajinatif (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Cerita atau narasi adalah bentuk prosa, sedangkan sesuatu yang imajinatif dan tidak benar-benar terjadi diartikan sebagai fiksi (Turama dkk., 2020). Fiksi ialah salah satu genre sastra yang diciptakan dengan mengandalkan pemaparan tentang seseorang atau suatu peristiwa (Ningsih dkk., 2022). Berkaitan dengan penyajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosa fiksi merupakan karangan bebas dalam bentuk narasi tentang suatu peristiwa yang mengandung cerita rekaan,

semisal cerita pendek dan novel yang dibuat berdasarkan imajinasi atau pikiran secara kreatif tanpa terikat oleh kaidah seperti dalam puisi.

Prosa fiksi adalah salah satu jenis sastra yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nisya, 2018). Prosa fiksi ialah teks naratif tentang kehidupan tokoh yang dikemas pengarang dari pengalaman nyata dan imajinasi secara sengaja untuk menciptakan sebuah karya sastra yang menarik dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun agar pembaca dapat memperoleh suatu kesenangan, pengalaman, serta pembelajaran (Yaqien & Umami, 2019). Prosa fiksi diartikan sebagai cerita yang tidak berdasarkan kisah nyata atau hanya berdasarkan imajinasi (Turama dkk., 2020). Prosa fiksi merupakan karya sastra yang menekankan aspek penceritaan dan disajikan dalam bentuk karangan bebas serta dibangun melalui unsur intrinsik tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat (Abidin, 2010). Prosa fiksi menunjukkan pada karya yang berbentuk cerita pendek dan novel (Widayati, 2020). Berdasarkan pengertian mengenai prosa fiksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosa fiksi merupakan jenis sastra yang melibatkan narasi tentang kehidupan tokoh, digarap oleh pengarang dari perpaduan pengalaman nyata dan imajinasi, bertujuan menciptakan karya menarik dengan unsur intrinsik, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat, serta sering kali disajikan dalam bentuk karangan bebas seperti cerita pendek dan novel.

Produktivitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui daya produksi yang dapat menciptakan suatu keproduktifan (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Produktivitas pada hakikatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik daripada metode kerja hari kemarin, dan hasil yang dapat diraih esok hari harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini (Suwanto, 2009). Produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan (Sukotjo, 2009). Produktivitas berkaitan dengan keluaran, baik berupa barang atau jasa, serta memperhatikan pulan sebuah masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran (Sukesi dkk., 2012). Berkaitan dengan pemaparan mengenai produktivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan kemampuan untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan terus berinovasi dalam suatu metode kerja hingga menciptakan hasil yang lebih baik dari sebelumnya melalui efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keluaran berupa barang atau jasa. Dengan demikian, pemanfaatan model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi berbasis produktivitas ini diharapkan mampu menghasilkan keluaran berupa karya sastra puisi dan prosa fiksi hingga dapat terpublikasi pada ranah Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai teori tentang model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi dari berbagai sumber, seperti: buku cetak, buku elektronik, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini fokus pada pengertian, prinsip, dan tahapan terkait model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi. Tinjauan literatur sebelumnya digunakan untuk memperkuat upaya penelitian dalam mengembangkan tulisan menjadi karya akademis yang berkaitan dengan model pembelajaran, khususnya dalam menciptakan teks puisi dan prosa fiksi melalui pendekatan model bengkel sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mengilustrasikan proses sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang berfungsi sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan pendidik dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran (Saputro dkk., 2021). Oleh sebab itu, model pembelajaran merupakan struktur konseptual yang menjelaskan secara sistematis terkait pengalaman belajar yang diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga dapat menjadi acuan bagi perancang kurikulum dan pendidik dalam segi perencanaan serta pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

Pengertian Model Bengkel Sastra

Model bengkel sastra yaitu model mengajar yang menekankan pada kegiatan olah aktivitas kreatif dengan melakukan kegiatan bongkar pasang dan proses tambal sulam sampai karya yang dihasilkan benar-benar optimal (Rohayati & Kurniawati, 2014). Model bengkel sastra adalah salah satu wadah mengembangkan daya cipta peserta didik untuk memberikan peluang seluas-luasnya (Krisnawati & Marahayu, 2020). Model bengkel sastra ialah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Wati & Mustafa, 2014).

Berdasarkan pengertian mengenai model bengkel sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa model bengkel sastra merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kreatif melalui proses bongkar pasang serta tambal sulam untuk dapat menghasilkan karya yang optimal dengan tujuan mengembangkan daya cipta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Sintak Model Bengkel Sastra

Model bengkel sastra terdiri atas enam fase, yaitu: penemuan masalah; respons karya; berbagi pendapat tentang karya; kontak argumen tentang karya; eksperimen karya; dan menulis kembali karya (Abidin, 2010). Adapun penjelasannya dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Sintak Model Bengkel Sastra

Fase	Proses
Pertama	Penemuan masalah.
Kedua	Merespons karya.
Ketiga	Berbagi pendapat tentang karya.
Keempat	Kontak argumen mengenai karya.
Kelima	Eksperimen karya.
Keenam	Menuliskan kembali karya.

Berkaitan dengan pemaparan terkait sintak model bengkel sastra di atas, dapat dinyatakan bahwa sintak model tersebut berlaku untuk digunakan secara umum bagi pembelajaran menulis karya sastra. Sementara itu, sintak model bengkel sastra dapat lebih dirincikan ke dalam pembelajaran menulis teks dari berbagai macam genre, seperti halnya pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi. Maka dari itu, model bengkel sastra dapat dikembangkan melalui enam fase serupa dengan proses yang difokuskan pada pembelajaran menulis teks tertentu, seperti halnya puisi dan prosa fiksi, yaitu: penemuan masalah terkait pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi; respons karya puisi dan prosa fiksi; berbagi pendapat tentang karya puisi dan prosa fiksi; kontak argumen tentang karya puisi dan prosa fiksi; eksperimen karya puisi dan prosa fiksi; dan menulis kembali karya puisi dan prosa fiksi. Adapun penjelasan mengenai pengembangan sintak model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Sintak Model Bengkel Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dan Prosa Fiksi

Fase	Proses
Pertama	Penemuan masalah terkait pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi.
Kedua	Merespons karya puisi dan prosa fiksi.
Ketiga	Berbagi pendapat tentang karya puisi dan prosa fiksi.
Keempat	Kontak argumen mengenai karya puisi dan prosa fiksi.
Kelima	Eksperimen karya puisi dan prosa fiksi.
Keenam	Menuliskan kembali karya puisi dan prosa fiksi.

Strategi Model Bengkel Sastra

Selaras dengan sintak model bengkel sastra yang terdiri atas enam fase, maka strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai ketuntasan pembelajaran menulis teks sastra melalui model ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa menerima informasi tentang prosedur bengkel sastra. Setelah itu, mahasiswa dihadapkan pada karya problematik untuk menemukan masalah-masalah dalam karya sastra yang dibacakan tersebut.
2. Mahasiswa memberikan respons dan tanggapan terhadap karya sastra yang telah dibacakan.
3. Mahasiswa melakukan kegiatan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman sebagai langkah merumuskan berbagai alternatif perbaikan karya mahasiswa lain.
4. Mahasiswa berkontak argumen berkenaan dengan alternatif karya yang ditawarkan pada tahap sebelumnya.
5. Mahasiswa mulai bereksperimen untuk memperbaiki karya dengan jalan memilih berbagai argumen dan alternatif perbaikan karya, seperti yang dibahas pada tahap sebelumnya.
6. Mahasiswa meninjau kembali karya yang ditulisnya berdasarkan masukan atau pengalaman di bengkel sastra. Pada tahap ini, mahasiswa yang karyanya dibahas mempertimbangkan kembali perlu atau tidaknya melakukan perbaikan terhadap karyanya (Abidin, 2010).

Berkaitan dengan pemaparan terkait strategi model bengkel sastra di atas, dapat dinyatakan bahwa strategi model tersebut berlaku untuk digunakan secara umum bagi pembelajaran menulis karya sastra. Sementara itu, strategi model bengkel sastra dapat lebih dirincikan ke dalam pembelajaran menulis teks dari berbagai macam genre, seperti halnya pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi. Maka dari itu, model bengkel sastra dapat dikembangkan melalui enam strategi serupa dengan proses yang difokuskan pada pembelajaran menulis teks tertentu, seperti halnya puisi dan prosa fiksi. Adapun penjelasan mengenai pengembangan strategi model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi sebagai berikut:

1. Peserta didik menerima informasi tentang prosedur bengkel sastra. Setelah itu, peserta didik dihadapkan pada karya problematik puisi dan prosa fiksi untuk menemukan masalah-masalah dalam karya puisi dan prosa fiksi yang dibacakan tersebut.
2. Peserta didik memberikan respons dan tanggapan terhadap karya puisi dan prosa fiksi yang telah dibacakan.
3. Peserta didik melakukan kegiatan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman sebagai langkah merumuskan berbagai alternatif perbaikan karya puisi dan prosa fiksi dari peserta didik lain.
4. Peserta didik berkontak argumen berkenaan dengan alternatif karya puisi dan prosa fiksi yang ditawarkan pada tahap sebelumnya.
5. Peserta didik mulai bereksperimen untuk memperbaiki karya puisi dan prosa fiksi dengan jalan memilih berbagai argumen dan alternatif perbaikan karya

- puisi dan prosa fiksi, seperti yang dibahas pada tahap sebelumnya.
6. Peserta didik meninjau kembali karya puisi dan prosa fiksi yang ditulisnya berdasarkan masukan atau pengalaman di bengkel sastra. Pada tahap ini, peserta didik yang karya puisi dan prosa fiksinya dibahas mempertimbangkan kembali perlu atau tidaknya melakukan perbaikan terhadap karya puisi dan prosa fiksinya.

Dampak Instruksional dan Penyerta dari Model Bengkel Sastra

Model bengkel sastra memberikan dampak instruksional dalam hal: peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis; pengembangan strategi merespons yang kreatif; dan memecahkan masalah berkenaan dengan penulisan karya. Model bengkel sastra memberikan dampak penyerta dalam hal: pembentukan rasa percaya diri; penciptaan keterbukaan menerima pendapat orang lain; pembinaan kerja sama; dan terciptanya berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rohayati & Kurniawati, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model bengkel sastra memberikan dampak instruksional dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis, mengembangkan strategi respons kreatif, serta memfasilitasi pemecahan masalah terkait penulisan karya. Sementara itu, dampak penyerta model bengkel sastra termasuk pembentukan rasa percaya diri, peningkatan keterbukaan terhadap pendapat orang lain, pembinaan kerja sama, dan penciptaan beragam model pembelajaran yang relevan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembahasan

Model pembelajaran adalah struktur konseptual yang menguraikan langkah-langkah terorganisir secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang spesifik. Fungsi utama dari model pembelajaran adalah sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat membantu sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran terarah, efektif, dan sesuai dengan target pembelajaran yang ditetapkan (Saputro dkk., 2021; Sukeji dkk., 2012; Sumiyadi, 2021).

Model bengkel sastra ialah suatu pendekatan pembelajaran yang fokus pada kegiatan kreatif, sehingga peserta didik terlibat dalam proses bongkar pasang dan tambal sulam untuk menghasilkan karya sastra yang optimal (Abidin, 2010; Wati & Mustafa, 2014). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik maupun mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide secara bebas dalam konteks sastra (Ahyar, 2019; Halimah dkk., 2020).

Model bengkel sastra terdiri atas enam fase umum yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis sastra, namun dapat diadaptasi untuk genre-genre spesifik seperti puisi dan prosa fiksi dengan memperinci enam fase tersebut secara sesuai untuk setiap genre (Rohayati & Kurniawati, 2014). Adapun strategi dari enam fase model bengkel sastra yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi, yaitu: menerima informasi; memberikan respons dan tanggapan; melakukan kegiatan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman; berkontak argumen; bereksperimen; serta meninjau kembali karya puisi dan prosa fiksi yang telah selesai ditulis (Iskandar dkk., 2023; Krisnawati & Marahayu, 2020; Murniviyanti dkk., 2022).

Model bengkel sastra meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas, mengembangkan strategi respons kreatif, serta membantu dalam memecahkan masalah terkait penulisan karya (Murniviyanti dkk., 2020). Selain itu, model ini juga berdampak pada pembentukan rasa percaya diri, peningkatan keterbukaan terhadap pendapat orang lain, pembinaan kerja sama, dan menciptakan berbagai model pembelajaran yang relevan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rukmini, 2022)..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model bengkel sastra merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki struktur konseptual secara terorganisir dan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar dalam menulis karya sastra, termasuk teks puisi dan prosa fiksi. Model bengkel sastra bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan menulis peserta didik maupun mahasiswa dalam konteks sastra, khususnya puisi dan prosa fiksi. Model bengkel sastra pada umumnya terdiri atas enam fase yang dapat diadaptasi ke berbagai genre seperti puisi dan prosa fiksi dengan strategi yang terfokus pada penerimaan informasi, pemberian respons, bertukar pikiran, berkontak argumen, bereksperimen, serta meninjau kembali karya puisi dan prosa fiksi yang telah ditulis. Adapun dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan model bengkel sastra meliputi peningkatan kemampuan menulis, kreativitas, pembentukan rasa percaya diri, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, pembinaan kerja sama, serta penciptaan berbagai model pembelajaran yang relevan di berbagai tingkatan pendidikan. Dengan mempertimbangkan temuan kajian ini, model bengkel sastra memiliki potensi yang kuat sebagai salah satu alternatif model pembelajaran menulis teks puisi dan prosa fiksi. Model ini dapat menjadi pilihan strategis bagi guru maupun dosen untuk mengembangkan kreativitas, produktivitas, serta kemampuan menulis sastra peserta didik dan mahasiswa, terutama dalam konteks pengembangan karya sastra yang berorientasi pada publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, L. (2021). *Bahagia Itu Indah*. CV. Antero Literasi Indonesia.
- Abidin, Y. (2010). Penerapan Model Bengkel Sastra sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Sastra. *Metasastra*, 3(1), 74–81.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Halimah, Sumiyadi, Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Critical Literacy Approach in the Teaching of Literary Appreciation Using Indonesian Short Stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84–94.
- Indah, dkk. (2021). *Sebuah Antologi Puisi: Dongeng Seorang Pemetik Matahari*. CV. Insan Paripurna.
- Iskandar, R. A., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2023). Penerapan Kreativitas dan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi melalui Model Picture and Picture. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, XVII*, 264–270.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Nobel Edumedia.
- Krisnawati, V., & Marahayu, N. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Bengkel Sastra melalui Media Kotak Gambar Ajaib. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 12–27.
- Murniviyanti, L., Surmilasari, N., Supena, A., & Yufiarti. (2022). Penerapan Model Bengkel Sastra dalam Membentuk Emosi Positif pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 6(3), 5491–5500.
- Ningsih, A. R., Arianti, R., & Nofrita, M. (2022). *Prosa Fiksi Teori dan Terapan*. Eureka Media Aksara.
- Nisya, R. K. (2018). Prosa Fiksi Realistik dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 52–58.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rohayati, E., & Kurniawati. (2014). Optimalisasi Penggunaan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD Menulis dan Memusikalisasi Puisi. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Cibiru*, 6(2), 82–94.
- Rukmini. (2022). Melalui Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Cipta Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 10(4), 35–46.

- Saputro, A. N., Widodo, S. T., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2021). *Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi pada Pembelajaran Menulis Puisi*. UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Suhaima. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Memaknai Puisi di Kelas V SDN 194 Pekanbaru. *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 893–902.
- Sukezi, Adriono, Pramukantoro, J., & Trisbiantoro, D. (2012). *Modul Konsep dan Peningkatan Produktivitas*. Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Kependudukan, Provinsi Jawa Timur.
- Sukotjo. (2009). Produktivitas Suatu Faktor Penentu bagi Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *Majalah Ilmiah Ekonomika*, 12(3), 151–158.
- Sumiyadi. (2021). *Kesusastraan Indonesia: Teori, Pengkajian, dan Model Pembelajaran*. UPI Press.
- Suwarto. (2009). Berbagai Pandangan tentang Produktivitas. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 86–95.
- Tim Penyusun Pedoman. (2017). *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Surya Pustaka Ilmu.
- Wati, S., & Mustafa. (2014). Bengkel Sastra Learning Model as an Innovative Effort to Develop Students' Writing Creativity. *Proceedings Sriwijaya University Learning and Education-International Conference*, 341–351.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yaqien, I., & Umami, S. (2019). Pengembangan Strategi Batara (Baca, Tantang, Bicara) pada Pembelajaran Membaca Prosa Fiksi (Novel Remaja Asli atau Terjemahan) pada Siswa MTs NW Perian. *Solid*, 9(2), 199–212.
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.